

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal jantung merupakan salah satu masalah kesehatan yang memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi baik di negara maju maupun di negara berkembang, termasuk Indonesia (PDSKI, 2023). *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah suatu kondisi dimana jantung tidak dapat memompa darah secara efektif untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Kondisi ini umumnya terjadi ketika jantung mengalami kerusakan atau kelemahan pada ototnya, sehingga tidak mampu memompa darah dengan kekuatan atau volume yang memadai (Maharani, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), jumlah kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) di seluruh dunia mencapai 64,34 juta penduduk dengan 9,91 juta kematian (WHO, 2020). Prevalensi gagal jantung di negara-negara Eropa, yaitu berkisar antara 1% hingga 3%. Namun prevalensi gagal jantung di Indonesia dilaporkan mencapai lebih dari 5% (PDSKI, 2023).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosa dokter di Sumatera Utara sejumlah 0,60% atau sekitar 48.469 orang (SKI, 2023). *Congestive Heart Failure* (CHF) menjadi penyebab kematian terbesar kedua di Indonesia pada tahun 2020 setelah penyakit stroke (Kemenkes, 2021).

Secara patofisiologis, gagal jantung adalah gangguan pada fungsi jantung yang menyebabkan ketidakmampuan jantung dalam memompa darah sesuai kebutuhan metabolismik jaringan. Kondisi ini juga dapat terjadi ketika tekanan pengisian ventrikel kiri meningkat.

Oedema pada tungkai kaki pada pasien yang mengalami *Congestive Heart Failure* (CHF) terjadi akibat kegagalan jantung kanan dalam mengosongkan darah secara adekuat, sehingga tidak dapat mengakomodasi seluruh darah yang secara normal kembali dari sirkulasi vena. Pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) lebih rentan mengalami oedema, terutama pada mereka yang memiliki kelemahan jantung, yang disebabkan oleh akumulasi cairan di kaki dan tungkai akibat ekspansi volume interstisial atau

peningkatan volume ekstraseluler. Oedema ini biasanya dimulai pada kaki dan tumit (oedema dependen) dan secara bertahap menyebar ke atas tungkai dan paha, serta akhirnya dapat mencapai genitalia eksternal dan bagian bawah tubuh. Oedema sakral jarang terjadi pada pasien yang berbaring dalam waktu lama, karena daerah sakral menjadi area yang dependen (Siregar, 2010).

Penatalaksanaan oedema pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) tidak hanya terbatas pada terapi farmakologis, tetapi juga mencakup intervensi non-farmakologis seperti elevasi kaki 30° yang dapat membantu mengurangi tekanan pada pembuluh darah di ekstremitas bawah, sehingga memfasilitasi pengembalian darah vena ke jantung dan mengurangi akumulasi cairan (Parera G, dkk 2025).

Evelasi kaki adalah suatu teknik pengaturan posisi dimana anggota gerak bagian bawah ditempatkan lebih tinggi daripada jantung. Hal ini dapat meningkatkan aliran darah balik, karena mencegah penumpukan darah di anggota gerak bagian atas. Latihan elevasi kaki bertujuan untuk memperlancar peredaran darah. Selain itu, Latihan pompa juga merupakan metode yang efektif untuk mengurangi oedema, karena dapat menciptakan efek pompa otot yang mendorong cairan ekstraseluler masuk ke dalam pembuluh darah dan kembali ke jantung (Jafar & Budi, 2023).

Terapi *contrast bath* dengan rendaman air hangat dan air dingin secara bergantian mampu mengurangi oedema. Selain mengurangi oedema, *contrast bath* juga efektif dalam mengurangi nyeri yang disebabkan oedema. Penerapan *contrast bath* mampu mengurangi oedema melalui respons vasokonstriksi dan mengurangi neksoris sel. Respon vasokonstriksi ini akan menurunkan permeabilitas seluler, sehingga oedema dapat berkurang dan nyeri yang dirasakan oleh pasien juga dapat diminimalkan (Parera G, dkk 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harvian Wigananta, 2024 di dapatkan hasil penerapan terapi *foot elevation* 30° dan kompres hangat dilakukan selama 10 menit 4 kali sehari selama 3 hari merupakan efektif dalam menurunkan derajat oedem ekstremitas (Harvian, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jafar & Budi, 2023 menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan. Asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari terdapat penurunan derajat oedema bernilai 2 yaitu dengan

kedalaman 3 mm dengan waktu kembali 5 detik. Sebelum dan sesudah dilakukan intervensi elevasi kaki 30°, penting untuk melakukan pemantauan terhadap derajat oedema. Perubahan yang terjadi tidak hanya di pengaruhi oleh elevasi kaki 30°, tetapi juga karena obat-obatan. Selain itu, elevasi kaki 30° dapat memberikan dampak positif terhadap hemodinamik pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dan penyakit jantung koroner dengan menstabilkan tekanan darah, frekuensi pernapasan, serta saturasi oksigen.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Budiono & Ristanti, 2019, di dapatkan hasil ada perbedaan rereta (mean) derajat oedema sebelum dan sesudah melakukan tindakan pemberian terapi *contrast bath* dengan elevasi kaki 30°. Pengukuran derajat oedema pada responden kelompok perlakuan setelah dilakukan intervensi *contrast bath* dengan elevasi kaki 30° diperoleh rata-rata nilai derajat oedema 2,24 mm mengalami penurunan. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi *contrast bath* dengan elevasi kaki 30° didapatkan rata-rata 3,00 mm mengalami peningkatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Juni 2025, menunjukkan bahwa terdapat 28 orang yang menderita penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) dari bulan Januari s/d Mei 2025 di ruangan CVCU di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik mengambil laporan untuk tugas Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) mengenai “Penerapan *Foot Elevation 30°* dan Kompres Hangat Dalam Penurunan Derajat Oedema Ekstremitas Bawah Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah “bagaimana penerapan *foot elevation 30°* dan kompres hangat dalam penurunan derajat Oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Kaya Ilmiah Akhir Ners adalah mampu menerapkan terapi *foot elevation* 30° dan kompres hangat dalam asuhan keperawatan dengan masalah penurunan derajat oedema ekstremitas bawah dengan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan dengan masalah oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan.
- b. Mampu menetapkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan dengan masalah oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan dengan penerapan *foot elevation* 30° dan kompres hangat dalam penurunan derajat oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan dengan penerapan *foot elevation* 30° dan kompres hangat dalam penurunan derajat oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU RSUP H. Adam Malik Medan.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan penerapan *foot elevation* 30° dan kompres hangat dalam penurunan derajat oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan.
- f. Mampu melaksanakan pendokumentasian analisis inovasi keperawatan dengan penerapan *foot elevation* 30° dan kompres hangat dalam penurunan derajat oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang CVCU Rumah Sakit Umum Haji Medan.

D. Manfaat

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan media pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk menambah wawasan serta memperluas pengetahuan mengenai intervensi keperawatan non-farmakologis. Secara khusus, penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami penerapan *foot elevation 30°* dan kompres hangat dalam menurunkan tingkat oedema pada ekstremitas bawah pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Laporan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi pedoman bagi tenaga perawat dalam menerapkan intervensi *foot elevation 30°* dan kompres hangat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Penerapan intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan membantu mengurangi oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* secara aman, efektif, dan efisien.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian ilmiah di bidang keperawatan, terutama yang berfokus pada penatalaksanaan oedema ekstremitas bawah pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian, memperluas metode intervensi, atau membandingkan efektivitas berbagai terapi nonfarmakologis untuk memperkaya hasil penelitian sebelumnya.